

PEMBERDAYAAN ISTRI NELAYAN SEBAGAI UPAYA DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PROGRAM CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)

Deny Wahyu Apriadi

¹Sosiologi
Universitas Negeri Malang¹, Politeknik NSC Surabaya²
deny.apriyadi.fis@um.ac.id

ABSTRACT

The lives of people who live in coastal areas are unique compared to people who live in other areas. Social activities in this area are mostly carried out by women and children, this is because men who consist of husbands and adult boys will spend more of their time working at sea and returning home in quite a long time. This condition will significantly affect the economy of fishermen's families because the husband's income derived from fishing results cannot be ascertained. The wives of fishermen are usually only at home and do not carry out activities of economic value so that the economy of fishermen families often experience shortages. Considering this, the implementation of the Community Development programe rolled out by the company through corporate social responsibility activities or CSR (Corporate Social Responsibility) is one of the solutions offered. Tanjung Sembilang fishing village located in Samboja District, Kutai Kartanegara Regency is one of the coastal areas targeted by the CSR programe through empowering the fishermen's wife in a joint business group. The method used in this study is a qualitative approach, where data collection is done by observation and in-depth interviews of informants. The results showed that the CSR program which was realized in the form of empowering fishermen wives through joint business groups provided an increase in fishermen's family income and this indirectly showed that women could contribute to improving the family economy.

Keywords: *Fisherman's Wife, CSR (Corporate Social Responsibility) Programe, Empowerment*

ABSTRAK

Kehidupan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir mempunyai keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di wilayah lain. Aktifitas sosial di wilayah ini lebih banyak dilakukan oleh kalangan perempuan dan anak-anak, hal ini dikarenakan kaum laki-laki yang terdiri dari para suami dan anak laki-laki yang sudah dewasa akan lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bekerja di laut dan kembali pulang dalam waktu yang cukup lama. Kondisi ini secara nyata akan ikut mempengaruhi perekonomian keluarga nelayan karena penghasilan suami yang diperoleh dari hasil melaut tidak dapat dipastikan kejelasannya. Para istri nelayan biasanya hanya berada di rumah dan tidak melakukan aktifitas yang bernilai ekonomis sehingga perekonomian keluarga nelayan sering kali mengalami kekurangan. Menilik pada hal inilah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat (*Community Development*) yang digulirkan oleh perusahaan melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) menjadi salah satu solusi yang ditawarkan. Kampung nelayan Tanjung Sembilang yang berada di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu wilayah pesisir yang menjadi target sasaran program CSR melalui pemberdayaan istri nelayan dalam suatu kelompok usaha bersama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam (*Depth Interview*) terhadap informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR yang diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan istri nelayan melalui kelompok usaha bersama ternyata memberikan peningkatan terhadap pendapatan keluarga nelayan dan hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa perempuan dapat berkontribusi dalam peningkatan ekonomi keluarga.

Kata Kunci : *Istri Nelayan, Program CSR (Corporate Social Responsibility), Pemberdayaan*

PENDAHULUAN

Masyarakat yang tinggal dan menetap di wilayah pesisir merupakan sekelompok manusia yang telah membentuk komunitas secara relatif lebih mandiri. Mereka telah hidup bersama dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga memiliki kebudayaan yang identik dengan alam pesisir dan melakukan berbagai kegiatan di dalam kehidupan yang berkelompok (Sukmayeti, 2019). Posisi masyarakat pesisir dan mata pencaharian sebagai nelayan seolah-olah seperti dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Dikarenakan mereka biasanya mendiami wilayah tinggal yang dekat dengan laut, maka mata pencaharian sebagai nelayan banyak dipilih oleh

masyarakat pesisir khususnya para laki-laki. Berkaca dari hal tersebut maka partisipasi perempuan pesisir dalam peningkatan ekonomi keluarga menjadi menarik untuk dibahas lebih lanjut. Secara umum peran perempuan pesisir dikelompokkan dalam dua posisi yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi lebih mencakup pada peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian bahwa perempuan juga dapat bertindak sebagai tenaga kerja dalam membantu pendapatan keluarga (Hutapea & Kohar, 2012).

Pada kenyataannya pendapatan nelayan sangat bergantung pada beberapa faktor penunjang seperti halnya

kondisi cuaca dan musim. Secara nyata hal ini akan sangat berdampak pada pendapatan nelayan yang tidak menentu serta tidak dapat dipastikan besarnya. Usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan skala kecil juga sangat tergantung pada kepemilikan aset seperti halnya alat tangkap dan juga permodalan (Firdaus & Rahadian, 2016).

Peran perempuan dalam kehidupan masyarakat pesisir juga memegang peranan yang cukup penting dalam menjaga keberlangsungan hidup rumah tangganya. Hal yang sering terjadi yakni sumber penghasilan suami sebagai kepala keluarga biasanya relatif sedikit, sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga (Leite et al., 2019). Dalam situasi seperti ini seorang perempuan dituntut untuk ikut membantu tugas atau pekerjaan laki-laki (suami) dengan cara terlibat aktif dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga diharapkan nantinya tidak hanya bergantung dari apa yang diberikan oleh suami.

Hal semacam ini tidak mudah dilakukan karena keterbatasan lahan pekerjaan yang ada di wilayah pesisir menjadikan banyak perempuan yang hanya memilih untuk berdiam diri saja di rumah. Kondisi semacam inilah yang kemudian coba dibidik oleh program tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR melalui pendampingan dan pelatihan kelompok usaha bersama di wilayah kampung nelayan Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Sejatinnya peranan perempuan dalam berbagai bidang sangat dibutuhkan termasuk juga dalam hal peningkatan pendapatan rumah tangga sehingga dapat membantu stabilitas ekonomi (Wugaje & Baksh, 2017).

Tinjauan Pustaka

Konsep Pendapatan Rumah Tangga

Beberapa penelitian terdahulu pernah menyinggung terkait peran istri nelayan dalam pemenuhan perekonomian keluarga namun hal ini lebih banyak menekankan pada ranah domestik di lingkungan sekitarnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Firdaus yang menyimpulkan bahwa sumber pendapatan dan jenis mata pencaharian merupakan aspek penting dalam kehidupan rumah tangga, hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh akan menentukan kemampuan suatu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Istri nelayan biasanya hanya terfokus pada pekerjaan menjemur ikan, membersihkan udang dan beberapa pekerjaan sejenis lainnya yang tidak memberikan kontribusi besar dalam perekonomian rumah tangga (Firdaus & Rahadian, 2016).

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan berasal dari kepala keluarga maupun anggota rumah tangga lainnya. Dalam rangka memperoleh pendapatan tambahan, maka tidak jarang anggota rumah tangga akhirnya ikut bekerja dalam berbagai sumber mata pencaharian. Namun, daya tampung sumber penghasilan bersifat terbatas sehingga tidak semua anggota rumah tangga bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.

Keterbatasan tersebut pada akhirnya memaksa sebagian anggota rumah tangga untuk bekerja dengan pendapatan yang rendah dan sebagian lainnya tidak jarang

menjadi pengangguran sehingga tidak dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup (Asis, 2019).

Secara nyata istri nelayan memiliki peran ganda yang harus dijalankan secara bersamaan yaitu peran dalam ranah reproduksi sosial dimana perempuan pesisir merupakan agen yang bertugas untuk menjaga kelangsungan hidup sistem sosial masyarakat pesisir namun disisi lain mereka juga harus memikirkan kehidupan keluarganya ditengah keterbatasan penghasilan yang diperoleh sang suami dari hasil melaut (Hendrawati et al, 2015)

Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Proses pertimbangan dan pandangan mengenai penerapan program CSR bagi kalangan dunia usaha tentu sangat penting untuk diperhatikan lebih lanjut, seperti halnya yang dikemukakan oleh (Wibisono,2007) bahwa setidaknya terdapat tiga alasan penting mengapa kalangan dunia usaha harus merespon dan mengembangkan isu tanggung jawab sosial sejalan dengan operasi usahanya, yakni : Pertama, industri adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila industri memperhatikan kepentingan masyarakat. Industri harus menyadari bahwa mereka beroperasi dalam suatu tatanan lingkungan masyarakat. Kegiatan ini berfungsi sebagai upaya kompensasi atau upaya timbal balik atas penguasaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi oleh industri yang bersifat *ekspansif* dan *eksploratif*, disamping sebagai kompensasi sosial karena timbulnya ketidaknyamanan (*discomfort*) pada masyarakat sekitar wilayah industri tersebut berdiri. Kedua, kalangan industri dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, yaitu untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, setidaknya *licence to operate*, wajar bila industri juga dituntut untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, sehingga bisa tercipta harmonisasi hubungan bahkan pendongkrakan citra dan performa. Ketiga, kegiatan tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindari konflik sosial, potensi konflik itu bisa berasal akibat dari timbulnya dampak operasional industri ataupun akibat kesenjangan struktural dan ekonomis yang timbul antara masyarakat dengan komponen industri. Melalui definisi tersebut, hal besar yang diharapkan dari pengadaan program CSR adalah harus tepat sasaran dan mengena pada objeknya.

Pada masa perkembangannya, tidak jarang bermunculan pandangan lain mengenai realisasi program CSR. Banyak pihak yang memahami bahwa dunia industri yang menerapkan program CSR hanya berorientasi pada cara menjalankan misi terhadap pencitraan industri tersebut di mata masyarakat luas. Hal-hal semacam ini biasanya berawal dari pandangan kaum awam mengenai maksud pengadaan program CSR suatu industri yang menginginkan suatu bentuk pengakuan bahkan penghargaan dari berbagai pihak. Penerapan program berbasis kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan seolah-olah menjadi *trend* yang tidak bisa dipisahkan dari program tanggung jawab sosial kalangan korporasi.

Adanya partisipasi masyarakat dalam perumusan program pemberdayaan secara tidak langsung akan membuat masyarakat tidak semata-mata nantinya hanya akan berkedudukan sebagai konsumen program saja, tetapi mereka juga diposisikan sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya. Jika hal ini diterapkan maka masyarakat dengan sendirinya akan ikut merasa memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih untuk partisipasi pada tahap-tahap berikutnya.

METODE PENELITIAN

Pada proses penelitian ini metode penelitian yang digunakan merupakan model penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 1998) proses penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai prosedur penelitian yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Alasan yang paling mendasari peneliti untuk memilih metode ini adalah dalam metode penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali lebih dalam data-data yang ada di lapangan dan hal ini merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki oleh metode penelitian ini.

Penelitian ini juga berupaya untuk menjelaskan, mendeskripsikan, dan memahami mengenai peran pemberdayaan istri nelayan dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga nelayan melalui program CSR sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kampung nelayan Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui proses wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang telah dideskripsikan, sehingga data yang ada dapat divalidasikan keabsahannya.

PEMBAHASAN

Ketidakpastian hasil tangkapan atau pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan pada akhirnya mendorong anggota rumah tangga lainnya seperti istri dan anak untuk bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Istri nelayan memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan rumah tangga sehingga dirasa tepat untuk dijadikan sasaran utama dalam program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan taraf hidup.

Hj. Fatimah merupakan ketua kelompok UKM (Usaha Kelompok Mandiri) Mekar Bersama yang memproduksi olahan makanan berupa kerupuk amplang yang berbahan baku ikan. Wanita kelahiran tahun 1972 ini merupakan keturunan bugis yang berasal dari Bone dan merupakan istri dari H. Mustayung salah satu tokoh masyarakat bugis yang sangat berpengaruh di Tanjung Sembilang. Peran Bu Fatimah di dalam pengembangan

ekonomi masyarakat khususnya ibu-ibu di Tanjung Sembilang bisa dikatakan cukup besar, melalui kelompok ibu-ibu ia memulai usaha pembuatan amplang ikan sebagai penghasilan tambahan untuk membantu suami. Bu Fatimah awalnya mempunyai gagasan seperti ini karena didasari oleh melimpahnya hasil tangkapan ikan di wilayah Tanjung Sembilang. Dikarenakan pengetahuan yang masih terlalu minim mengenai proses pengolahan bahan ikan menjadi makanan maka ia bersama beberapa orang ibu-ibu dari Tanjung Sembilang belajar ke pengrajin amplang yang ada di wilayah lain yakni di kelurahan Handil Baru Darat. Setelah memperoleh pengetahuan tentang proses produksi, beliau dan anggota kelompok mulai untuk mencoba-coba membuat amplang dengan bahan baku ikan segar. Permulaan proses produksi tidak berjalan mulus, seringkali bu Fatimah dan anggota kelompoknya gagal membuat amplang dengan hasil yang bagus.

Selang beberapa bulan salah satu perusahaan yang beroperasi di wilayah Tanjung Sembilang yakni PT. X menawarkan agar usaha mandiri milik Bu Fatimah dijadikan sebagai UKM binaan perusahaan melalui program CSR. Beberapa program pelatihan terkait proses produksi hingga pengemasan dijalankan oleh beliau dan anggota kelompok dengan difasilitasi oleh PT. X. Pihak perusahaan mendatangkan beberapa ahli pengolahan makanan dari Yogyakarta untuk memberikan pelatihan selama tiga hari yang dilaksanakan di gedung SD Tanjung Sembilang.

Pelatihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan anggota kelompok binaan supaya dapat memproduksi olahan makanan yang memiliki harga jual tinggi ketika dipasarkan. Setelah melalui proses pelatihan dan pembinaan kepada kelompok UKM selanjutnya PT. X juga memfasilitasi bantuan alat produksi seperti halnya kompor, alat penggorengan, mesin pengering dan alat pengemasan. Untuk memperlancar proses produksi dan pemasaran PT. X juga menguruskan sertifikasi Halal dari MUI serta surat keterangan makanan sehat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada proses pembinaan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. X setelah melakukan pelatihan yakni menugaskan satu orang pembina yang bertugas untuk mengawasi dan menjembatani kebutuhan UKM binaan terhadap perusahaan. Peran pembina disini adalah sebagai perpanjangan tangan PT. X terhadap pengembangan UKM binaan supaya tetap terpantau dengan baik. Di wilayah Tanjung Sembilang sendiri terdapat dua UKM binaan PT. X yakni milik Bu Fatimah (UKM Mekar Bersama) dan milik Pak Alimuddin (UKM Berkah Bersama). Untuk UKM Mekar Bersama yang dikelola oleh kelompok milik Bu Fatimah awalnya beranggotakan empat orang saja, namun dengan semakin banyaknya permintaan terhadap produksi amplang maka Bu Fatimah mengajak tetangga beliau yang masih dalam satu RT yakni RT. 05 hingga sampai saat ini berjumlah 12 orang. Menurut Bu Fatimah pribadi, kegiatan pemberdayaan ibu-ibu semacam ini sangat penting untuk dilakukan agar ibu-ibu tersebut tidak hanya menghabiskan waktu untuk hal-

hal yang tidak berguna seperti halnya berdiam diri saja di rumah.

Melalui UKM Mekar Bersama ini Bu Fatimah ingin memberikan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari bagi para istri nelayan. Saat ditanya mengenai omset yang diperoleh oleh UKM ini selama satu bulan, Bu Fatimah menyebutkan angka kisaran Rp 8.000.000 per bulannya. Sistem pembagian keuntungan bagi para anggota kelompok berdasarkan pada peranan mereka masing-masing ketika proses produksi berlangsung. Gambaran yang diberikan Bu Fatimah yakni bagi anggota yang bertugas sebagai pengaduk adonan amplang akan diberikan uang Rp 20.000 per hari sedangkan anggota kelompok yang bertugas untuk menggoreng adonan akan diberikan uang Rp 30.000 per hari dikarenakan harus teliti ketika menggoreng agar amplang tidak mudah gosong dan memiliki tampilan yang cantik. Selain menerima pesanan dari berbagai pihak, untuk proses pemasaran sendiri biasanya Bu Fatimah juga menitipkannya di toko-toko yang berada di sekitar Kota Samarinda dan Balikpapan. Bu Fatimah sempat bercerita jika ia juga pernah mencoba untuk memasarkan amplangnya di toko-toko besar seperti halnya “Eramart” (sejenis minimarket lokal) sembari menunggu pesanan dari orang-orang.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan istri nelayan melalui program tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk menumbuhkan perekonomian keluarga nelayan. Istri nelayan yang biasanya hanya berdiam diri saja dirumah dapat lebih produktif ketika dilibatkan dalam program pendampingan masyarakat. Melalui produksi makanan amplang yang terbuat dari bahan baku ikan, para istri nelayan pada akhirnya bisa memperoleh penghasilan tambahan yang dapat dijadikan sebagai tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka sehari-hari. Di dalam pelaksanaannya, program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh perusahaan sebaiknya dikontrol dan diawasi dengan baik sehingga tujuan program dapat sesuai dengan sasaran yang telah disusun sebelumnya.

Saran

Melihat pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan dalam artikel ini yakni perlunya pemahaman yang lebih konkrit lagi bagi para *stakeholder* (pemangku kepentingan) dari pihak perusahaan untuk dapat menjalankan program CSR secara tepat sasaran. Maksud dari tepat sasaran disini adalah pihak perusahaan harus dapat melihat permasalahan apa yang sedang terjadi di lingkungan perusahaan dan kemudian mengangkatnya sebagai isu sentral dalam implementasi program tanggung jawab sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

Asis, A. (2019). Strategi Bertahan Hidup Nelayan Karampuang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup. *Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian*

Ilmu Sosial dan Humaniora, 5(1), 133–145. <https://doi.org/10.36869/v5i1.21>

Firdaus, M., & Rahadian, R. (2016). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v10i2.1263>

Hendrawati.-.(2015). Keseharian Isteri Nelayan: Studi Antropologi Tentang Pola Nafkah Pada Komunitas Nelayan Di Nagari Tiku Selatan, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(2), 116. <https://doi.org/10.25077/jantro.v16.n2.p116-132.2014>

Hutapea, R. Y. F., & Kohar, A. (2012). *Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang*. 1, 10.

Leite, M., Ross, H., & Berkes, F. (2019). Interactions between individual, household, and fishing community resilience in southeast Brazil. *Ecology and Society*, 24(3), art2. <https://doi.org/10.5751/ES-10910-240302>

Moleong. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Remaja. Rosdakarya.

Sukmayeti, E. (2019). A Social Mapping of Fishermen Resource and Accessibility for Coastal Tourism Development Policy. *Society*, 7(2), 116–134. <https://doi.org/10.33019/society.v7i2.101>

Wibisono, Yusuf. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate SocialResponsibility)*. Gresik : Fascho Publishing

Wugaje, F. M., & Baksh, R. (2017). *Kontribusi Wanita (Istri Nelayan) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat*. 6.